

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Sejak tahun 1830 Kejeruan Besitang berada pada pengaruh kekuasaan Kesultanan Langkat. Pada pemerintahan Datuk O. K. M. Chalid banyak peperangan yang terjadi kembali antara Kerajaan Langkat dan Kerajaan Aceh. Datuk-datuk yang pernah memimpin Kejeruan Besitang selalu setia membantu Kesultanan Langkat
2. Alasan peperangan dari pihak Kerajaan Langkat yang tergabung dalam pengaruh Belanda yaitu Belanda ingin melebarkan pengaruhnya sampai ke Aceh namun tidak terlaksana. Wakil Kepala Negeri Kejeruan Besitang yaitu Datuk O. K. Muhammad Nurdin dikenal karena memerangi Jepang setelah Belanda sudah bertekuk lutut terhadap Jepang.
3. Penyebab runtuhnya Kejeruan Besitang dikarenakan faktor eksternal yaitu Revolusi Sosial. Revolusi sosial muncul dan kerajaan-kerajaan di Sumatera Timur dihapuskan termasuk Kejeruan Besitang yang berada dibawah pengaruh kekuasaan Kesultanan Langkat.
4. Bukti-bukti peninggalan tanah lokasi istana (istananya sudah tidak ada), tanah TNGL (sekarang milik pemerintah) makam-makam datuk, masjid, gobah datuk, markas jepang (loket stasiun KA) serta tanah wakaf yang sudah dijadikan sekolah-sekolah oleh para keturunan. Tidak semua peninggalan ini diperhatikan oleh masyarakat setempat,

keturunan maupun pemerintahan setempat walaupun sekarang ini sudah banyak usaha-usaha dari para keturunannya untuk memperbaiki dan merawat peninggalan tersebut.

## **B. Saran-Saran**

Kecamatan Besitang yang merupakan bagian dari Kabupaten Langkat adalah bagian dari bumi melayu sangat menjunjung tinggi budaya melayunya, akan tetapi bukan hanya orang-orang suku melayu yang menempati wilayah ini walaupun mayoritas melayu. Oleh karena itu, untuk membangun pengetahuan mengenai sejarah tempat yang ditinggali masyarakat saat ini baik suku melayu, jawa, batak toba, batak karo, dan semua suku yang menempati wilayah ini hendaknya menjaga, memelihara, melestarikan serta suatu saat khususnya di Besitang yang bertempat di Kelurahan kampung Lama ini bisa menjadi obyek wisata sejarah bagi semua kalangan, penulis menghimbau :

1. Kepada masyarakat Melayu dan seluruh keluarga besar Datuk Besitang, kepedulian terhadap sejarah Besitang ini serta peninggalan-peninggalannya faktanya kurang diminati. Jika semakin lama hal ini dibiarkan maka semakin hilang pengetahuan anak cucu dari keturunan Datuk Besitang itu sendiri. hendaklah memperkuat silaturahmi dan mulai mencari pengetahuan untuk mengembangkan obyek sejarah di Besitang mengenai sejarah pendahulunya yang pernah memimpin Kejeruan Besitang pada masanya saat itu, dengan menjaga, memelihara dan mengembangkan sehingga menjadi obyek wisata

sejarah bagi perkembangan kecamatan Besitang untuk semua kalangan sehingga keturunan-keturunannya dapat mengingatnya dan dikenang sampai kapanpun.

2. Kepada seluruh masyarakat Besitang selain suku melayu dan bukan keturunan Datuk Besitang, harus bisa lebih menghargai sejarah Besitang dan peninggalan-peninggalannya juga dengan membantu memelihara dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan sejarah tempat yang mereka tinggali dengan perbedaan suku yang ada tidak menghalangi para masyarakat Besitang untuk menyalurkan idenya bagi perkembangan daerahnya khususnya pada sejarahnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY